

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada setiap makhluk hidup. Perubahan yang terjadi pada seseorang tidak hanya meliputi apa yang kelihatan seperti perubahan fisik dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan, tetapi juga perubahan perkembangan dalam segi lain seperti berfikir, emosi, dan bertingkah laku (Yuliana dkk, 2007). Masa balita merupakan periode penting pada tumbuh kembang anak. Pada masa ini terjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Soetjiningsih, 2006). Pada masa periode ini kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya (Kania, 2006).

Anak memiliki kebutuhan dasar yang sama, sejak lahir seorang anak telah memiliki kebutuhan dasar baik kebutuhan fisik, kasih sayang dan kebutuhan akan stimulus (Soetjiningsih, 2006). Menurut Suherman (2006) kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dalam suatu lingkungan yang menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak.

Kebutuhan akan stimulasi merupakan awal proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak (Soetjiningsih, 2006). Hal ini akan mengembangkan perkembangan mental psikososial: kecerdasan, ketrampilan, kreativitas, agama, kepribadian, moral, etika dan produktivitas. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi harus dilaksanakan dengan penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua sesuai tahap tumbuh kembang anak. (Soetjiningsih, 2006).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "*Golden Age*". *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Nutrisiani, 2010).

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Nutrisiani, 2010).

Masa bayi dan anak adalah masa mereka mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan sangat penting, dimana nantinya merupakan landasan yang menentukan kualitas penerus generasi bangsa. Masa kritis anak pada usia 6–24 bulan, karena kelompok umur merupakan saat periode pertumbuhan kritis dan kegagalan tumbuh (*growth failure*) mulai terlihat (Amin dkk, 2004).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa berkaitan erat dengan kualitas SDM yang baik. Pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh kembang anak pada usia dini (Wulandari, 2010).

Berdasarkan data dinas kesehatan Kab. Sragen, diketahui bahwa kasus pertumbuhan dan perkembangan anak usia toddler dipengaruhi oleh kurangnya gizi di daerah tersebut, terdapat 10,02% anak *toddler* yang memiliki gizi kurang, sedangkan gizi buruk sebesar 0,55%. Wilayah Kecamatan Gesi merupakan penyumbang tertinggi kasus gizi kurang dan gizi buruk, dimana di wilayah ini terdapat 17,18 kasus gizi kurang dan 1,7% kasus gizi buruk, dan kasus terbanyak terdapat di Desa Wahyu yaitu kasus gizi kurang sebanyak 175 *toddler* dan gizi buruk sebanyak 19 *toddler* (Dinkes Kab Sragen, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 anak *toddler* yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat di Desa Wahyu pada 18 Mei 2013, diketahui bahwa 40% anak yang mengalami keterlambatan perkembangan pada aspek gerak halus dan kasarnya, dan 30%

anak mengalami hambatan perkembangan pada aspek sosialisasi dan kemandiriannya, dan 30% lainnya tidak mengalami keterlambatan perkembangan. Data ini menunjukkan bahwa ada masalah pada perkembangan anak *toddler*, sedangkan pada pemeriksaan terhadap 5 anak *toddler* dengan pertumbuhan yang sangat baik, dan 20% anak yang mengalami gangguan perkembangan. Masalah ini masih perlu dibuktikan lebih lanjut untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Pertumbuhan Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “ Adakah Hubungan Antara Pertumbuhan Dengan Perkembangan Anak Usia *Toddler* Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum:**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan dengan perkembangan anak usia *toddler* di Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan anak usia *toddler* di Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.
- b. Untuk mengetahui tingkat perkembangan anak usia *toddler* di Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.
- c. Untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan di Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat praktik

a. Bagi peneliti

Memberikan bukti-bukti empiris tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler* di di Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sumbangan pemikiran khususnya ilmu keperawatan komunitas keluarga tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler* dan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan di bidang keperawatan serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan pada semua masyarakat pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler*

d. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan tambahan pengetahuan tentang hubungan antara pertumbuhan dengan perkembangan anak usia *toddler* di Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen, dan selanjutnya dapat dijadikan referensi kepustakaan dalam pembelajaran khususnya mata kuliah ilmu keperawatan komunitas di Universitas Sahid Surakarta.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara pertumbuhan dengan perkembangan anak usia *toddler* di Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Memberikan masukan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai pertumbuhan dengan perkembangan anak usia *toddler* di Desa Wahyu Kelurahan Blangu Kecamatan Gesi Kabupaten Sragen.

## E. Keaslian Penelitian

1. Farida Budiarti, (2010) meneliti tentang *Hubungan Lama Pemberian Air Susu Ibu (ASI), Kecukupan Gizi, dan Kejadian Infeksi dengan Pertumbuhan dan perkembangan Bayi usia 6 Bulan (Study Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kotamadya Semarang)*. Subyek dipilih dengan consecutive sampling. Uji kenormalan dianalisis menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji *bivariate* dianalisis menggunakan uji *Fisher Exact*. Hasil : Semua subjek telah diberi MP-ASI sebelum usia 6 bulan. Dengan kesimpulan terdapat hubungan antara kecukupan gizi dengan pertumbuhan bayi usia 6 bulan.
2. Desmila Wantikasari, (2010) : *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Pertumbuhan dan perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 yang diberi MP di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta*. Metode Penelitian bersifat deskriptif analitik dengan rancangan *Cross sectional*. Hasil menggunakan uji *Fisher Exact* dengan kesimpulan tidak ada hubungan antara keduanya.
3. Wong L 2008. *Analisis pembentukan anak usia toddler, pada pembentukan anak sehat, cerdas, dan berkarakter*. Tercapainya tumbuh kembang yang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan bio-fisiko-psiko sosial dan perilaku. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda yang memberika ciri tersendiri pada setiap anak.

4. Benny Hidayat, (2012) : Hubungan Status Gizi dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak *Toddler* di Kelurahan Pajagalan Sumenep. Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi sebanyak 31 responden, sampel sebesar 28, dengan metode *simple random sampling*. Variabel independen status gizi, variabel dependen perkembangan anak. Instrumen yang digunakan adalah KMS dan KPSP. Uji statistik menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian dari 28 responden terdapat 3,6% gizi lebih, gizi baik 95,5% gizi kurang 75%, sedangkan untuk gizi buruk 3,6%. Uji statistik menunjukkan  $p < \alpha$  berarti ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Hasil penelitian disimpulkan semakin baik status gizi semakin baik pula perkembangan.